

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)**

SKRIPSI

OLEH :

**MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN
NIM : 16622061**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

**MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN
NIM : 16622061**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN
NIRM : 1610099622061

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



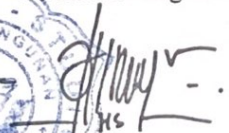
Bambang Sambodo, SE. M. Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Plt Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)

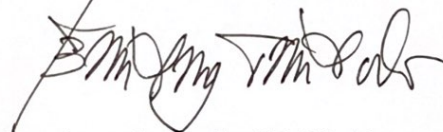
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN
NIRM : 1610099622061

Telah dipertahankan di depan Dosen Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat
Agustus Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk
Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



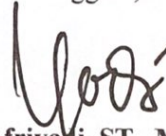
Bambang Sambodo, SE. M. Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,



Afriyadi, ST., ME
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 04 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,



Charli Marlinda, S.E., M.Ak.Ca
NIDN. 1029127801/ Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN
NIM : 16622061
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – I (Satu)
Judul Usulan Penelitian : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2020

Penyusun,



MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN

NIM : 16622061

HALAMAN MOTTO

“karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al Baqarah : 216)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat.” (HR. Muslim).

“Menyerah bukan pilihan, tetapi selalu bangkit adalah sebuah pilihan untuk menjadikan kita semakin kuat dalam menghadapi segala hambatan yang datang”

(MFR01)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas ridha Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu . Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua ku tercinta Totok Tri Hadi (Ayah) dan Sri Usdiarti (Ibu) yang selalu memberikan motivasi yang terbaik untuk masa depan penulis, selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta semangat yang tiada henti tcurahkan untuk penulis.

Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberi masukan, saran, nesehat dan motivasi yang tiada hentinya. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas semua kebaikan kalian dan selalu dipermudah dalam segala urusan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018).

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Dwi Septi Haryani, ST., MM selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Bambang Sambodo, SE. M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Hasnarika, S.Si. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
10. Kepada orangtuaku yang sangat ku cintai, Bapak Totok Tri Hadi dan Ibu Sri Usdiarti yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya,
11. Kepada Kakakku Desi Anggaeni dan Muni Fatuzzahrah yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini,
12. Vanisa Meifari, SE, M.Ak atas do'a, kesabaran dan dukungannya kepada penulis dari awal sampai tersusunnya skripsi ini.
13. Teman-teman sekaligus sahabat selama perkuliahan yang berada pada grup TERISOLASI, terima kasih atas dukungan, kerjasama, serta kebaikan dalam proses belajar selama perkuliahan,
14. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang turut memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2020

Penulis,

MUHAMMAD FAIZ RAMADHAN

NIM : 16622061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	11
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	11
1.6. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori	14
2.1.1. Pajak.....	14
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i>	15
2.1.2.1. Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	16
2.1.2.2. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	17
2.1.3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	18
2.1.3.1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.1.3.2. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i>	21

2.1.3.3. Dimensi <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
2.1.3.4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.1.3.5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	28
2.1.3.6. Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
2.1.4. Intensitas Aset Tetap	31
2.2. Kerangka Pemikiran.....	33
2.3. Hipotesisi Penelitian.....	33
2.4. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Jenis Data	42
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4. Populasi dan Sampel	43
3.4.1. Populasi	43
3.4.2. Sampel.....	45
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5.1. Variabel Independen / Bebas (X)	48
3.5.2. Variabel Dependen / Terikat (Y).....	48
3.6. Teknik Pengolahan Data	49
3.7. Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	52
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	52
3.7.2.1. Uji Normalitas	52
3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas	53
3.7.2.3. Uji Multikolinearitas	53
3.7.2.4. Uji Autokorelasi	54
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.7.4. Pengujian Hipotesis.....	55
3.7.4.1. Uji t (Uji Parsial).....	55
3.7.4.2. Uji F (Uji Simultan)	56
3.7.4.3. Koefisien Determinasi R^2	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan	58
4.2. Deskripsi Variabel.....	79

4.2.1. <i>Corporate Social Responsibility Economy Dimension (X1)</i>	79
4.2.2. <i>Corporate Social Responsibility Environment Dimension (X2)</i>	83
4.2.3. <i>Corporate Social Responsibility Social Dimension (X3)</i>	89
4.2.4. Intensitas Aset Tetap (X4).....	98
4.2.5. <i>Tax Avoidance (Y)</i>	101
4.3. Analisis Deskriptif Data	103
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	105
4.4.1. Uji Normalitas	105
4.4.2. Uji Multikolinearitas	108
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	109
4.4.4. Uji Autokorelasi	110
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	110
4.6. Pengujian Hipotesis.....	113
4.6.1. Uji Parsial (Uji t).....	113
4.6.2. Uji Simultan (Uji F)	116
4.7. Koefisien Determinasi (R^2).....	117
4.8. Pembahasan.....	118
4.8.1. Pengaruh CSR <i>Economy Dimension</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	118
4.8.2. Pengaruh CSR <i>Environment Dimension</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	120
4.8.3. Pengaruh CSR <i>Sosial Dimension</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	121
4.8.4. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap <i>Tax Avoidance</i>	122

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	124
5.2. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia.....	3
Tabel 3.1.	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2016-2018 .	44
Tabel 3.2.	Kriteria Pengambilan Sampel	46
Tabel 3.3.	Jumlah Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1.	Pelaksanaan CSR <i>Economy Dimension</i> (X1)	80
Tabel 4.2.	Pelaksanaan CSR <i>Environment Dimension</i> (X2).....	86
Tabel 4.3.	Pelaksanaan CSR <i>Social Dimension</i> (X3)	93
Tabel 4.4.	Intensitas Aset Tetap Perusahaan (X4).....	98
Tabel 4.5.	Pengukuran ETR Pada <i>Tax Avoidance</i> (Y).....	101
Tabel 4.6.	Hasil Analisis Deskriptif (<i>Descriptive Statistic</i>).....	104
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .	106
Tabel 4.8.	Hasil Uji Multikolinieritas	108
Tabel 4.9.	Hasil Uji Autokorelasi	110
Tabel 4.10.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	111
Tabel 4.11.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	114
Tabel 4.12.	Uji Simultan (Uji F)	116
Tabel 4.13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1.	Grafik P-P Plot.....	107
Gambar 4.2.	Grafik Histogram	107
Gambar 4.3.	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Menurut GRI 4.
- Lampiran 2 Laporan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- Lampiran 3 Hasil Pengujian SPSS.
- Lampiran 4 Sampel Perusahaan.
- Lampiran 5 Tabel Uji T dan Uji F.
- Lampiran 6 Grafik Variabel Independen dan Dependen.
- Lampiran 7 Laporan Keuangan Perusahaan.
- Lampiran 8 Plagiarism Checker

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Muhammad Faiz Ramadhan, 16622061. S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, 2020. Email:
muhammad98faiz@gmail.com

(x +127 Halaman + 17 Tabel + 4 Gambar + 8 Lampiran)

Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. variabel independen penelitian ini adalah CSR dan intensitas aset tetap, variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Variabel CSR dibagi menjadi 3 dimensi yaitu *CSR economy dimension*, *CSR environment dimension*, *CSR social dimension* dengan menggunakan indikator GRI G4. Variabel intensitas aset tetap diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Variabel dependen *tax avoidance* diukur dengan *effective tax rate* (ETR). Populasi penelitian ini adalah 50 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *CSR economy dimension*, *CSR social dimension* dan intensitas aset tetap berpengaruh positif sedangkan *CSR environment dimension* tidak berpengaruh. Secara simultan *CSR economy dimension*, *CSR environment dimension*, *CSR social dimension* dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan diperoleh nilai F hitung $10,890 > F$ tabel $2,52$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji koefisien determinasi R square adalah $0,378$ atau $37,8\%$ sisanya $62,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, *corporate governance*, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, CSR Dimensi Ekonomi, CSR Dimensi Lingkungan, CSR Dimensi Sosial, Intensitas Aset Tetap.

Referensi : 40 (14 buku + 24 jurnal + 2UU) (2010-2020)
Pembimbing I : Bambang Sambodo, SE. M.Ak
Pembimbing II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FIX ASSETS INTENSITY TO TAX AVOIDANCE

Muhammad Faiz Ramadhan, 16622061. S1 Accounting. High School of Economics (STIE) Tanjungpinang Development, 2020. E-mail: muhammad98faiz@gmail.com

(x + 127 Pages + 17 Table + 4 Pictures + 8 Attachments)

The purpose of this research is to test and give an empirical evidence of corporate social responsibility and fix assets intensity to the tax avoidance. Independent variable of this research is CSR variable and fix assets intensity. Dependent variable of this research is tax avoidance. CSR variable divided into 3 dimensions: CSR economy dimension, CSR environment dimension, CSR social dimension with using GRI G4 indicator. Fix assets intensity variable is measured by fix assets intensity ratio. Tax avoidance as dependent variable is measured by effective tax rate (ETR). Population of this research is 50 manufacture company is industrial sector of goods consumption that listed in Indonesia stock exchange of the year 2016-2018. Research sample is chosen by purposive sampling with some specific criteria and have 22 companies that meet with the criteria. Data analysis technique use multiple regression analysis. The analysis result shows that CSR economy dimension, CSR social dimension and fix assets intensity have positive effect to tax avoidance while CSR environment dimension have no effect. Simultaneously the CSR economy dimension, CSR environment dimension, CSR social dimension and fix assets intensity have a significant effect on the tax avoidance by obtaining a value of F count $10.890 > F$ table 2.52 with a significance value of $0.000 < 0.05$. From the test results of the coefficient of determination R square is 0.378 or 37.8 the remaining 62.2% is influenced by other variables such as profitability, leverage, corporate governance, executive character, and company size which are not examined in this study.

Keywords: *Tax Avoidance, CSR Economy Dimension, CSR Environment Dimension, CSR Social Dimension, Fix Assets Intensity.*

Reference : 40 (14 books + 24 journal + 2UU) (2010-2020)
Supervisor I : Bambang Sambodo, SE. M.Ak
Supervisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009), “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapatkan suatu imbalan secara langsung dan digunakan demi keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Wajib pajak dalam hal ini badan merupakan sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer, firma, badan usaha milik negara (BUMN) dengan nama dan dalam bentuk apapun, perseroan lainnya, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan akan dikenakan pajak sebagaimana diatur dalam undang-undang perpajakan.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi sebuah negara yang dibayar oleh masyarakat dan sebagai iuran pemungutan yang dapat dipaksakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan serta sebagai perwujudan peran serta masyarakat atau wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Pajak dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan dan membebani seorang wajib pajak karena pajak dapat mengurangi kemampuan daya beli masyarakat. Perusahaan pun juga dapat terbebani dengan adanya pajak ini karena keuntungan yang diperoleh tidak maksimal atau menurun. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan memberikan sanksi apabila perusahaan tidak membayar kewajibannya berupa pajak secara tepat waktu.

Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah ingin terus menaikkan penerimaan negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan pemerintah. Sedangkan hampir sebagian besar wajib pajak tidak ada secara sukarela dengan senang hati untuk membayar pajak dan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Perusahaan akan berusaha mengelola pembayaran pajaknya seminimum mungkin agar laba yang diperoleh maksimal sehingga akan tercapai tujuan dari perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang besar. Wajib pajak dalam hal ini perusahaan akan berupaya memperkecil jumlah pembayaran pajak dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) sehingga target laba yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dimungkinkan apabila ada peluang untuk memanfaatkan celah dari kelemahan peraturan perpajakan. Wajib pajak badan berupa perusahaan merupakan kontribusi terbesar penerimaan pajak negara.

Di Indonesia pajak dipungut menggunakan *self assessment system*. Sistem tersebut memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan dan melaporkan sendiri surat pemberitahuan

(SPT) dan surat setoran pajak (SSP) ke kantor pajak. Adapun kelemahan dari sistem perpajakan ini, yaitu dapat menimbulkan upaya untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak kepada pemerintah yang dilakukan oleh wajib pajak khususnya perusahaan karena tidak melanggar peraturan mengenai perpajakan.

Penghindaran pajak yang dilakukan ini tidak bertentangan terhadap peraturan perundang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan penghindaran pajak ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dalam sektor pajak sehingga pajak yang didapatkan kurang maksimal dan target pajak akan sulit untuk dicapai. Berdasarkan data litbang kemenkeu.go.id, efektivitas pemungutan pajak dari tahun 2014 hingga 2018 tidak mencapai target yang ditetapkan pemerintah dikarenakan pemungutan pajak di Indonesia masih banyak mengalami kendala dan belum optimal. Efektivitas pemungutan pajak dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas Pemungutan Pajak
2014	Rp 1.246,1 Triliun	Rp 1.146,9 Triliun	92,0%
2015	Rp 1.489,3 Triliun	Rp 1.240,4 Triliun	83,3%
2016	Rp 1.539,2 Triliun	Rp 1.285,0 Triliun	83,5%
2017	Rp 1.472,7 Triliun	Rp 1.125,1 Triliun	76,4%
2018	Rp 1.424,0 Triliun	Rp 1.136,6 Triliun	79,8%

Sumber: (www.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat penerimaan dan target penerimaan pajak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Target penerimaan pajak yang tidak tercapai tersebut dikarenakan salah satu penyebabnya adalah adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pemegang saham tentu menginginkan adanya pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan. Mengurangi jumlah beban pajak artinya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dapat dilihat pada beberapa kasus yang melakukan penghindaran pajak, pada salah satu berita (www.finance.detik.com, 2019) seperti PT Adaro Energy Tbk. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di singapura, *Coaltrade Services International*. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp14 ribu) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. *Tax planning* sebenarnya adalah seni untuk membayar pajak seefisien mungkin. Namun upaya ini berujung dua persimpangan yakni *tax avoidance* dan *tax evasion*. Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Service International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur karena (1) perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak negara selain industri pertambangan,

keuangan dan perkebunan, (2) perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, kerusakan lingkungan, serta eksploitasi hasil alam yang berlebihan. Dalam proses produksinya perusahaan akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan, (3) perusahaan manufaktur memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan di bidang lain dimana nantinya kebijakan akuntansi terkait penyusutan aset tetap akan menunjukkan efek kebijakan perpajakan wajib pajak badan juga akan berpengaruh. (4) pertumbuhan industri perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mengalami penurunan. Akibat dari menurunnya pertumbuhan tersebut akan menyebabkan pendapatan perusahaan berkurang sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Dari penurunan laba ini akan mengakibatkan pembayaran pajak juga akan berkurang atau perusahaan akan mengurangi pembayaran pajaknya (penghindaran pajak).

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 selama semester I, PT industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 7,2 % menjadi Rp 1,20 triliun dari pendapatan tahun lalu yang sebesar Rp 1,29 triliun. Pelemahan kinerja perseroan lantaran penjualan dari segmen makanan dan minuman yang turun 36,9 % menjadi Rp 373,7 miliar. Penjualan bersih PT Mayora Indah Tbk juga mengalami penurunan pada paruh pertama tahun ini, penjualan hanya tumbuh 1,23% secara tahunan menjadi 9,39 triliun. Padahal paruh pertama tahun lalu pertumbuhannya mencapai 23%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada kuartal II tercatat Rp 9 triliun mengalami penurunan dari pendapatan kuartal I yang sebesar

Rp 18,46 triliun turun hampir 5% di banding kuartal 1 tahun 2017. Berdasarkan data BPS pada kuartal II/ 2017 industri minuman mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 8,26% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016. Pada kuartal II/ 2018 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,67%. Sedangkan pada kuartal II/ 2019 pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya tumbuh sebesar 7,99% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 8,67%.

Dari fenomena yang terjadi diatas, dengan mengurangi kesejahteraan individu tentu saja secara alamiah membuat orang akan berusaha untuk tidak memenuhi kewajiban tersebut, atau mengurangi pemenuhan kewajiban dengan melalui salah satu cara *tax avoidance* (penghindaran pajak). Dengan demikian bagi seorang wajib pajak tentu akan memperhitungkan faktor resiko untuk menghindari hal tersebut. Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berdiri. Program ini dilaksanakan agar perusahaan dapat membalikkan dan menyeimbangkan apa yang terjadi dari dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri adalah untuk mengamati kebutuhan masyarakat, membantu mencapai kesejahteraan para *stakeholders*, dan perusahaan dapat mencapai laba maksimal. Kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum. *Tax Avoidance* merupakan sebuah

aktivitas yang tidak bertanggung jawab sosial, sehingga bertentangan dengan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada semua *stakeholdersnya*. Bila perusahaan menjadi penghindar pajak, maka terjadi kekurangan penerimaan pajak yang akan menghasilkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya, penghindaran pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, penghindaran pajak perusahaan seharusnya dianggap sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial dan merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi.

Corporate Sosial Responsibility dijalankan dengan tiga dimensi yaitu, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Dimensi ekonomi adalah organisasi yang berhubungan dengan ekonomi para *stakeholders*, organisasi ini berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar kegiatan perusahaan untuk membantu mempertahankan perekonomian dan menjadikan masyarakat tangguh dan mandiri, sehingga masyarakat dan perusahaan sama-sama mendapatkan keuntungan. Dimensi lingkungan adalah organisasi yang berhubungan dengan tanah, udara, air dan ekosistem, dimana perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan agar tidak terjadi hal-hal yang akan merusak lingkungan pada saat dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan dimensi sosial adalah perusahaan harus mengamati dampak operasinya terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola.

Faktor lain yang diprediksi menyebabkan *tax avoidance* adalah intensitas aset tetap. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Dengan kata lain, faktor ini diperkirakan akan mempengaruhi jumlah pembayaran pajak dari perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya. Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian yang ada, maka diperlukan penelitian untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility economy dimension* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility environment dimension* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility social dimension* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, *corporate social responsibility social dimension* dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak terlalu luas, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan 3 tahun pada periode 2016-2018 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data yang diteliti adalah data pada laporan CSR dalam laporan tahunan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan.
2. Peneliti membatasi hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* di ukur dengan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri 3 dimensi *corporate social responsibility economy dimension, corporate social responsibility environment dimension, corporate social responsibility social dimension*.
4. *Tax avoidance* diukur dengan proksi *effective tax rates (ETR)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility economy dimension* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility environment dimension* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility social dimension* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility economy dimension, corporate social responsibility environment dimension, corporate social responsibility social dimension* dan intensitas aset tetap

berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara ilmiah maupun praktis terutama dalam menilai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi pembaca atau penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam ketetapan untuk membayar pajak agar ada rasa tanggung jawab sosial baik di masyarakat dan lingkungan sekitar. Penerapan *Corporate Social Responsibility* ini juga, agar perusahaan sadar bahwa penerapan ini dapat membawa hal positif bagi *stakeholders* maupun perusahaan baik menjalankan operasi perusahaan mampu keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Selain itu, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- b. Bahan acuan dan referensi bagi peneliti lanjutan dilingkungan civitas akademika dalam upaya mencari dan mengembangkan formulasi yang memengaruhi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab di mana pada masing-masing bab tersebut mempunyai kaitan antar satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang memiliki relevansi dan digunakan pada penelitian ini serta teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan,

populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data-data yang dihasilkan dari lapangan yang selanjutnya dilakukan analisis sesuai metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian dilakukan pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Merupakan Bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran berhubungan dengan hasil akhir penelitian saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan skripsi ini.

2.1.1 Pajak

Menurut Diaz, (2013), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung.

Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan negara, khususnya pada pembangunan. Sehingga pajak memiliki fungsi, antara lain fungsi pendanaan (*budgetair*) adalah fungsi yang letaknya disektor publik dan pajak merupakan suatu alat atau sumber untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, sedangkan fungsi mengatur (*regulair*) pajak digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya diluar bidang keuangan (Diaz, 2013).

Menurut Jeni dan Ahmad, (2015) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan berdasarkan undang-undang, dengan bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dapat digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Pohan, (2013), manajemen perpajakan adalah seluruh usaha yang dilakukan manajer pajak dalam suatu perusahaan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.

Dari pendapatnya para ahli, adapun kesimpulan ciri-ciri pajak dari pengertian pajak itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- a. Pajak dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya dan tidak dapat ditunjukkan adanya imbalan individual oleh pemerintah terhadap pembayaran pajak.
- b. Pemungutan pajak mengisyaratkan adanya alih dana (sumber daya) dari sektor swasta ke sektor negara dan juga pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan.
- c. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- d. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur dan merencanakan pembayaran pajak.

2.1.2 Tax Avoidance

Dalam rangka mengelola kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan akan membuat keputusan melalui pertimbangan yang matang. Salah satu komponen penting yang menjadi pertimbangan perusahaan adalah pajak, oleh karenanya pajak harus direncanakan dengan baik.

Upaya untuk meminimalkan beban pajak dilakukan dengan membuat perencanaan pajak (*tax planning*). Secara sederhana *tax planning* adalah upaya-upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalisir pajak terhutang. *Tax planning* dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*). Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar ketentuan yang berlaku, yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan.

2.1.2.1 Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan berbagai celah (*loophole*) yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agar jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan optimal dan minimum (secara keseluruhan). Optimal disini diartikan sebagai, perusahaan tidak membayar sesuatu (pajak) yang semestinya tidak harus dibayar, membayar pajak dengan jumlah yang ‘paling sedikit’ namun tetap dilakukan dengan cara yang elegan dan tidak menyalahi ketentuan yang berlaku.

Menurut Sihaloho dan Pratomo, (2015), *Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Annisa dan Kurniasih, 2012 dalam Dewi dan Noviari, (2017), mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Penghindaran diri dari pajak dilakukan dengan tidak melakukan perbuatan yang memberi alasan untuk dikenakan pajak. penghindaran pajak dilakukan wajib pajak masih dalam kerangka peraturan perpajakan (Murtopo, 2011).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) diartikan sebagai upaya meringankan beban pajak pada suatu badan atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan.

2.1.2.2 Pengukuran *Tax Avoidance*

Pengukuran *Tax Avoidance* suatu perusahaan menggunakan 2 proksi yaitu *Effective Tax Rates* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

a. *Effective Tax Rates* (ETR)

Menurut Lanis dan Richardson, 2012 dalam (Permata Sari, 2017) penghindaran pajak dapat diukur dengan proksi *Effective Tax Rates* (ETR) yang dapat dihitung dari :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian

dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *effective tax rate* (ETR) semakin baik jika rendah di suatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Beban pajak yang di pakai adalah beban pajak kini karena dengan beban pajak kini dapat melakukan pemilihan kebijakan yang terkait dengan perpajakan.

b. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Menurut Oktavian, 2015 dalam (Sundari dan Aprilina, 2017) *Cash effective tax rate* merupakan kas yang dibayarkan untuk biaya pajak di bagi dengan total laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} : \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* mulai digunakan sejak tahun 1970-an, mengatakan CSR adalah tanggung jawab sosial bisnis mencakup ekspektasi ekonomi, hukum, etika dan kebijaksanaan yang dimiliki masyarakat terhadap organisasi pada titik waktu tertentu. Keberhasilan di dunia bisnis tidak hanya ditentukan oleh jaringan yang baik, juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti kepedulian perusahaan dan rasa hormat terhadap sekitarnya lingkungan (Kartikawangi, 2017). CSR dipraktikkan dalam komunitas bisnis sebagai alat untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Fed, 2017). CSR sebagai sebuah fenomena dengan berbagai definisi dan terminologi ada dalam literatur yang spesifik untuk industri pariwisata juga. Perusahaan pariwisata bertanggung jawab kepada lingkungan dan tujuan tempat mereka

beroperasi dan melakukan bisnis (Fatma, Rahman, dan Khan, 2016). Dalam perkembangan selanjutnya CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

2.1.3.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Untung, 2014 dalam (Dillak, 2014), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Selanjutnya Hery, 2013 dalam (Gantino, 2016), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Selain itu, Beny, 2012 dalam (Gantino, 2016), CSR diartikan sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Mardikanto, (2018), mengartikan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut

berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Jadi, *corporate social responsibility* (CSR) merupakan kegiatan yang memperhatikan keinginan dari semua *stakeholder* yang dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut ISO 26000, 2010 dalam (Mardikanto, 2018), CSR merupakan tanggung jawab organisasi terkait dengan dampak, keputusan dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, adalah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasi dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan keinginan dari *stakeholders* yang dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri sehingga dapat bermanfaat dan membantu masyarakat untuk terciptanya keadaan yang lebih baik.

Perusahaan biasanya menggunakan konsep *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan dalam pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) mereka. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah suatu jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Dengan pedoman prinsip dasar tersebut dan seharusnya perusahaan tidak hanya melaporkan sesuatu diukur dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Ada 79 pengungkapan yang terdiri dari dimensi ekonomi (9 item), dimensi lingkungan (30 item), dan dimensi sosial (40 item) yang dibagi menjadi dimensi tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan tanggungjawab produk (9 item). GRI 4 terdapat 3 dimensi yaitu *corporate social responsibility economy dimension*, *corporate social responsibility environment dimension*, dan *corporate social responsibility social dimension*.

2.1.3.2 Konsep Corporate Social Responsibility

Banyak istilah tentang tanggungjawab perusahaan, dalam perundang-undangan menggunakan tanggungjawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility*. CSR walau masih sangat sedikit tapi sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007) tentang Perseroan Terbatas, (Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007) tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007) tentang Perseroan Terbatas, 2007. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan

kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. CSR dalam pengertian sempit dapat dipahami dari beberapa peraturan dan pendapat ahli berikut:

1. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007) tentang Perseroan Terbatas, pengertian CSR dalam Pasal 1 angka 3 menyebutkan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Undang-undang ini mencoba memisahkan antara tanggung jawab sosial dengan tanggung jawab lingkungan, yang mengarah pada CSR sebagai sebuah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

2. Dalam (Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007) tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, konsep CSR dapat dipahami dalam Pasal 2 bahwa menjadi kewajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya.
3. Widjaya, G dan Yeremia, (2016) berpendapat CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
4. *World Business Council for Sustainable Development* (Marnelly, 2012) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar serta publik pada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

2.1.3.3 Dimensi *Corporate Social Responsibility*

Di dalam konsep *Global Reporting Initiative* (GRI 4) menjelaskan bahwa CSR, mengandung 3 dimensi, yaitu *corporate social responsibility economy*

dimension, corporate social responsibility environment dimension, corporate social responsibility social dimension:

a. *Corporate Social Responsibility Economy Dimension*

Pengukuran *corporate social responsibility* secara spesifik yang berdasarkan aspek ekonomi dari keberlanjutan yang terjadi sebab dampak organisasi tersebut pada kondisi perekonomian *stakeholders* pada tingkat sistem ekonomi lokal, nasional dan global.

Kinerja ekonomi merupakan program perusahaan yang melakukan tindakan untuk terjun langsung didalam masyarakat untuk membantu memperkuat ketahanan ekonomi dan menjadikan masyarakat yang tangguh dan mandiri ini menurut (Simanjuntak, 2010)

b. *Corporate Social Responsibility Environment Dimension*

Pengukuran *corporate social responsibility* secara spesifik berdasarkan atas dimensi lingkungan dari keberlanjutan menyebabkan dampak organisasi termasuk pada sistem alami ekosistem, tanah, air dan udara.

Menurut Mardikanto, (2018), kinerja lingkungan didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumber daya generasi berikutnya.

c. *Corporate Social Responsibility Social Dimension*

Pengukuran *corporate social responsibility* secara spesifik berdasarkan atas dimensi sosial. Dimensi sosial ini berasal dari keberlanjutan membahas

sistem sosial organisasi dimana ia beroperasi. Kinerja sosial menyangkut bagaimana dampak sebuah perusahaan dalam sistem sosial bersamaan dengan beroperasinya perusahaan.

Menurut Mardikanto, (2018), dimensi sosial diartikan sebagai perusahaan harus berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dan dalam memperbaiki serta merawat urusan karyawannya.

2.1.3.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh, antara lain yaitu:

1. Manfaat CSR bagi Masyarakat

Menurut Chakraborty, 2010 dalam (Mardikanto, 2018), menyimpulkan bahwa, *corporate social responsibility* (CSR) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggung jawab atas dampak kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok, pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta lingkungan. Intinya manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai

2. Manfaat CSR bagi Pemerintah

Menurut (Mardikanto, 2018), manfaat CSR bagi pemerintah, seperti berikut:

- a. Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/ pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian dll), baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- c. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- d. Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3. Manfaat CSR bagi Korporasi

Menurut Pratiwi, 2012 dalam (Mardikanto, 2018) manfaat CSR bagi korporasi, seperti berikut:

- a. Meningkatkan citra perusahaan; Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
- b. Memperkuat “*Brand*” perusahaan; Melalui kegiatan memberikan produk *knowledge* kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi *brand* perusahaan.
- c. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan; Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku

kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

- d. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya; Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.
- e. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan; Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas.
- f. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan; Para investor saat ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR. Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR.
- g. Meningkatkan harga saham; Jika perusahaan rutin melakukan CSR yang sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukan dengan konsisten dan rutin, masyarakat bisnis (investor, kreditur, dll.), pemerintah, akademisi, maupun konsumen akan makin mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga akan meningkat.
- h. Mereduksi resiko bisnis perusahaan; Mengelola ditengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha.

- i. Melebarkan akses sumber daya; *Track records* yang baik dalam pengelola *corporate social responsibility* merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- j. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*; Implementasi *corporate social responsibility* akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*, dimana komunikasi ini akan menambah *trust stakeholders* kepada perusahaan.
- k. Peluang mendapatkan penghargaan; Banyaknya penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada pelaku *corporate social responsibility* sekarang, akan menambah peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan *reward*.

2.1.3.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Intan dan Sari, (2016), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu:

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan

2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif formal laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademisi dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum oleh Diley dan Weygandt menjadi empat kelompok sebagai berikut:

a. *Inventory Approach*

Perusahaan mengkompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c. *Program Management Approach*

Perusahaan ini tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d. *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure in Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/ laporan sementara, prospectus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media massa.

Menurut Nurlela, 2011 dalam (Raharja dan Putri, 2013) menjelaskan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan pada laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan yang sifatnya wajib (*mandatory disclosure*), yaitu pengungkapan yang merupakan ketentuan yang harus di ikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang bersifat sukarela dan standar pelaporan pertanggungjawaban sosialnya masih belum memiliki standar baku atau belum diatur secara tegas dalam PSAK, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosialnya bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan.

2.1.3.6 Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hery, (2012) substansi keberadaan *corporate social responsibility* (CSR) adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan jalan membangun kerja sama antar *stakeholders*, yang difasilitasi perusahaan dengan menyusun program-program pengembangan bagi masyarakat sekitarnya. Alasan perusahaan melakukan *corporate social responsibility* yaitu moral dan ekonomi. Perusahaan mengambil moral dikarenakan perusahaan ingin mendapatkan nama atau pencitraan yang baik dari investor maupun masyarakat. Dan ekonomi karena

perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang bisa dikatakan memuaskan tetapi juga dengan strategi yang baik.

Dilihat dari pentingnya pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) untuk membantu perusahaan menciptakan citra positifnya, maka perusahaan harus melihat *corporate social responsibility* (CSR) tidak sebagai sentra biaya (*cost center*) tetapi sebagai sentra laba (*profit center*) di masa yang akan datang. Jika *corporate social responsibility* diabaikan, kemudian terjadi insiden, maka biaya yang dikeluarkan sebagai biaya *recovery* bisa jadi lebih dibandingkan dengan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan *corporate social responsibility* itu sendiri. Hal tersebut bukan termasuk pada risiko *non-finansial* yang membuat buruknya citra perusahaan di mata publik.

2.1.4 Intensitas Aset Tetap

Di dalam PSAK No. 16 Tahun 2007 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap dalam standar ini dapat dikategorikan dalam dua macam. Yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal sendiri baru boleh diakui sebagai aset tetap adalah jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas.
- b. Biaya perolehan aset diukur secara andal (PSAK No.16 Tahun 2007).

Menurut Dharma dan Ardiana, (2016) Intensitas aset tetap berkaitan dengan penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi, manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa beban depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak.

Selanjutnya Mulyani, 2014 dalam (Sundari dan Aprilina, 2017) Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula. Beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* (biaya-biaya pengurang pajak) akan menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan sehingga laba kena pajak akan lebih kecil dengan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dan menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit.

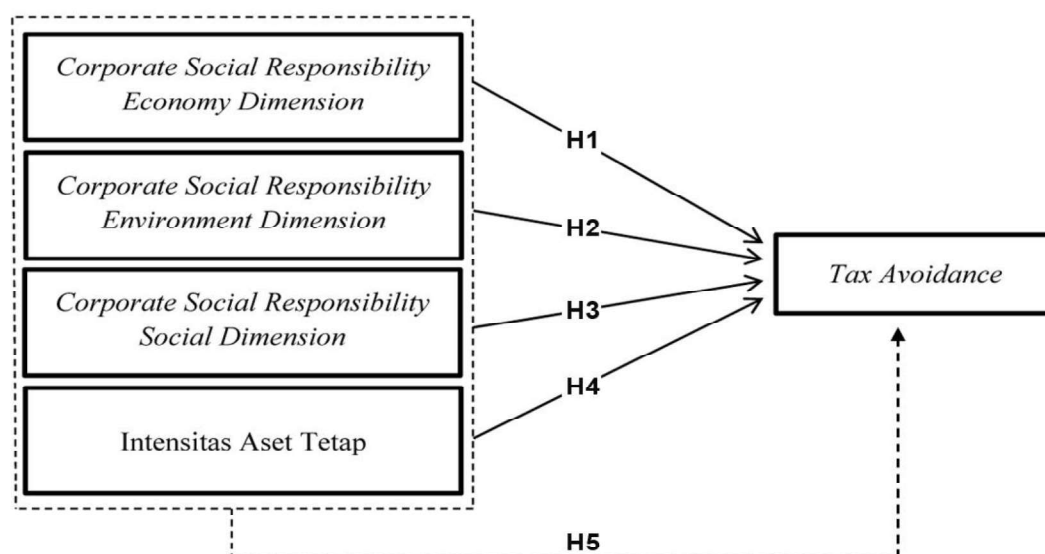
Selain itu, Fajar Adisamartha dan Noviari, (2015), menyatakan bahwa intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Beban depresiasi yang timbul akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal tersebut terjadi karena beban depresiasi merupakan salah satu beban yang mengurangi pajak.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap adalah investasi aset tetap perusahaan yang menggambarkan banyaknya investasi yang dilakukan oleh manajemen akibat adanya dana yang menganggur untuk melakukan sebuah investasi aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya yang akan menyebabkan beban depresiasi yang akan bertindak sebagai pengurang pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memudahkan dalam proses analisis permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2019

Keterangan:

- Parsial = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).
- - - - -→ Simultan = Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Economy Dimension* terhadap *Tax Avoidance*

Pengukuran *corporate social responsibility* secara spesifik yang berdasarkan aspek ekonomi dari keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi perekonomian *stakeholders* di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional dan global. *Corporate social responsibility* dimensi ekonomi memiliki hubungan secara parsial positif dan signifikan, maupun simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan proksi *Effective tax rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam upaya perilaku bisnis maka semakin tinggi pula tingkat perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Permata Sari, 2017).

H1 : *Corporate Social Responsibility Economi Dimension* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Environment Dimension* terhadap *Tax Avoidance*

Pengukuran *corporate social responsibility* secara spesifik berdasarkan atas dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. *Corporate social responsibility* dimensi lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan proksi *effective tax rate* (Jos Van Renselaar, 2016). Sedangkan hasil penelitian (Laguir Issam, Raffaele Stagliano, Elbaz Jamal, 2015) dan (Amalia Madarina, 2019), menunjukkan bahwa secara

parsial *corporate social responsibility* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi secara simultan berpengaruh.

H2 : *Corporate Social Responsibility Environment Dimension* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Social Dimension* terhadap *Tax Avoidance*

Pengukuran *corporate social responsibility* secara spesifik berdasarkan atas dimensi sosial. Dimensi sosial ini berasal dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi dimana ia beroperasi. *Corporate social responsibility* dimensi sosial secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan, maupun simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan proksi *effective tax rate*. Hasil ini semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR yang berhubungan dengan sumber daya manusia, hak asasi manusia di tempat kerja dan keterlibatan masyarakat maka dengan demikian semakin tinggi bahwa mereka akan menjadi penghindar pajak (*tax avoidance*) (Wiguna dan Jati, 2017).

H3 : *Corporate Social Responsibility Social Dimension* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) dan (Dharma & Noviari, 2017), menghasilkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan adanya beban penyusutan tiap tahunnya terhadap aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat aset tetap suatu perusahaan maka beban penyusutan yang dikenakan juga akan semakin besar. Dengan besarnya beban penyusutan ini akan mengurangi

jumlah laba perusahaan, dan nantinya juga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada Negara.

H4 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Economy Dimension, Corporate Social Responsibility Environment Dimension, Corporate Social Responsibility Social Dimension*, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

H5 : *Corporate Social Responsibility Economy Dimension, Corporate Social Responsibility Environment Dimension, Corporate Social Responsibility Social Dimension* dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Hal ini dimaksudkan untuk acuan dan referensi bagi penulis:

- 1. Wiguna dan Jati, (2017)**, dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan *Capital Intensity* Pada Penghindaran Pajak. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, preferensi risiko eksekutif, dan *capital intensity* pada penghindaran pajak. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Preferensi resiko eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak agar dapat meningkatkan pengawasannya terhadap praktik penghindaran pajak, karena perusahaan yang selama ini menyatakan bahwa telah melaksanakan aktivitas CSR ternyata masih tetap melakukan penghindaran pajak.

2. **Permata Sari**, (2017), dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Data penelitian ini di ambil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel penelitian di pilih dengan metode *purposive sampling* dengan 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CSR, CSR dimensi Ekonomi, CSR dimensi Sosial yang secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak dengan proksi *effective tax rate* pada sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. **Dharma dan Ardiana**, (2016), dengan judul Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Jumlah pengamatan sebanyak 144 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *non-probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

4. **Laguir Issam, Raffaele Stagliano, Elbaz Jamal**, (2015), dengan judul *Does Corporate Social Responsibility Affect Corporate Tax Aggressiveness*. Dalam penelitian beberapa tahun terakhir telah melihat peningkatan yang cukup besar dalam literatur mengenai area tanggung jawab sosial perusahaan yang terpisah dan agresivitas pajak perusahaan. Namun, perhatian ilmiah relatif kecil telah dibayarkan kepada hubungan antara keduanya. Makalah ini meneliti bagaimana berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak.

Model struktural diuji menggunakan regresi kuadrat terkecil parsial untuk menentukan apakah hubungan antara dimensi tanggung jawab sosial perusahaan dan agresivitas pajak positif atau negatif. Berdasarkan sampel perusahaan-perusahaan Perancis yang terdaftar secara publik, hasilnya menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan tergantung pada sifat kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Khususnya studi ini menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas dalam dimensi sosial tanggung jawab sosial perusahaan, semakin rendah tingkat

agresivitas pajak perusahaan, sedangkan aktivitas tinggi dalam dimensi ekonomi dikaitkan dengan tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Sedangkan keterkaitan dimensi lingkungan dan penghindaran pajak, tidak menemukan hasil yang signifikan serta tidak berhubungan. Hasil ini memperluas literatur sebelumnya mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan agresivitas pajak dan menunjukkan bahwa sifat hubungan, apakah negatif atau positif, cenderung berbeda diseluruh dimensi tanggung jawab sosial perusahaan. Secara keseluruhan, studi ini memberikan wawasan unik ke dalam hubungan antara kegiatan CSR dan agresivitas pajak perusahaan. Memang, jurnal ini sangat mendukung literatur saat ini dan berpendapat bahwa dimensi tanggung jawab sosial perusahaan tidak boleh diagregasikan ke dalam ukuran tunggal karena informasi yang menarik dan jelas hilang ketika metode seperti itu digunakan, terutama yang berkaitan dengan masalah seperti agresivitas pajak perusahaan.

5. **Jos Van Renselaar**, (2016), dengan judul Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan. Penelitian ini secara empiris mempelajari hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan sampel dari 3304 pengamatan antara tahun 2002 dan 2014, saya menemukan bahwa skor CSR perusahaan berhubungan negatif dengan tarif pajak efektif mereka. Selain itu, saya meneliti bagaimana empat dimensi CSR terkait dengan penghindaran pajak perusahaan dan saya menemukan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berhubungan positif dan signifikan dengan penghindaran pajak.

6. **Amalia Madarina**, (2019), dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menguji bagaimana dimensi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi Agresivitas Pajak perusahaan. Dimensi CSR ekonomi, dimensi CSR lingkungan, dan dimensi CSR sosial sebagai variabel independen yang diukur dengan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Sedangkan agresivitas pajak diukur dengan 2 proksi yaitu ETR1 dan ETR2. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada seluruh perusahaan non keuangan Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 63 yang terdiri dari 19 perusahaan selama 5 tahun. Penelitian menemukan bahwa dimensi CSR ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur oleh kedua proksi. Dimensi CSR lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak menggunakan ETR1 dan ETR2. Sedangkan dimensi CSR sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan proksi ETR1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan proksi ETR2.
7. **Wahyuni**, (2018), dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Wajib Pajak Badan. Penelitian ini untuk menguji pengaruh komisaris independen, *leverage*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Populasi adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan komisaris

independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage*, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas persediaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen, *leverage*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan proksi *effective tax rate* (ETR).

8. **Dharma dan Noviari**, (2017), dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian dilakukan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 144 perusahaan. Menggunakan metode *purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *corporate social responsibility* dan *capital intensity* masing-masing berpengaruh negatif dan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *corporate social responsibility* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan proksi *effective tax rate* (ETR).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penemuan solusi secara sistematis, logis, dan objektif terhadap suatu masalah spesifik berdasarkan data yang dikumpulkan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena ada data yang disajikan berupa data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono, (2013) bahwa “kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan/*scoring*”.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari sumber data yang tidak langsung melalui perantara atau data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rumengan, (2010) pengumpulan data adalah kegiatan yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca mempelajari bahan referensi dari jurnal dan buku-buku di perpustakaan dan hasil dari penelitian terdahulu dengan permasalahan yang sama. Penulis juga mengambil bahan referensi hanya dari tahun-tahun terbaru.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menulis, mengkaji dari data laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang terdiri dari 50 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	Mayora Indah Tbk	MYOR
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
20	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
21	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23	Sekar Laut Tbk	SKLT
24	Siantar Top Tbk	STTP
25	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
26	Gudang Garam Tbk	GGRM
27	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
28	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
29	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
30	Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA
31	Indofarma Tbk	INAF
32	Kimia Farma Tbk	KAEF
33	Kalbe Farma Tbk	KLBF
34	Merck Tbk	MERK
35	Phapros Tbk	PEHA
36	Piridam Farma Tbk	PYFA
37	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
38	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
39	Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
40	Kino Indonesia Tbk	KINO
41	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
42	Martina Berto Tbk	MBTO
43	Mustika Ratu Tbk	MRAT
44	Mandom Indonesia Tbk	TCID
45	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
46	Chitose Internasional Tbk	CINT
47	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
48	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
49	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
50	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA

Sumber : (www.idx.co.id)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2017) metode *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data atas pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Dengan kata lain, penentuan sampel yang di ambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah di tentukan atau dirumuskan oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang akan di ambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari periode 2016-2018.

3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau laporan pengungkapan tanggung jawab sosialnya di Bursa Efek Indonesia pada periode dari 2016-2018.
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian, tahun 2016-2018.

Berdasarkan penjelasan tentang kriteria sampel diatas , rangkaian prosedur pemilihan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	50
	<i>Dikurangi:</i>	
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari periode 2016-2018	(12)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) atau laporan pengungkapan tanggungjawab sosialnya di Bursa Efek Indonesia pada periode dari 2016-2018.	(8)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian, tahun 2016-2018.	(8)
Jumlah Sampel		22
Periode Pengamatan		3
Jumlah Data		66

Sumber : Data dikelola peneliti

Sesuai prosedur kriteria pemilihan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 22 perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi dengan 66 amatan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan tahun yang diteliti untuk di jadikan sampel penelitian yaitu tahun 2016-2018.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
13	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
14	Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA
15	Kimia Farma Tbk	KAEF
16	Kalbe Farma Tbk	KLBF
17	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
18	Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC
19	Kino Indonesia Tbk	KINO
20	Mandom Indonesia Tbk	TCID
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
22	Chitose Internasional Tbk	CINT

Sumber : Hasil Penyaringan Kriteria Dalam Penentuan Sampel

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen / Bebas (X)

Menurut Sugiyono, (2017), variabel independen/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang dikelompokkan dalam tiga dimensi, yaitu : *corporate social responsibility economy dimension, corporate social responsibility environment dimension, corporate social responsibility social dimension*, dan intensitas aset tetap.

3.5.2 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Menurut Sugiyono, (2017), variabel dependen/ terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen/ terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *tax avoidance* dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Dengan proksi *Effective Tax Rates* (ETR) perusahaan karena kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data yang bersumber dari data sekunder, terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi :

1. *Corporate Social Responsibility Economy Dimension (x₁)*

Corporate social responsibility economy dimension memiliki rumus **perhitungan kinerja ekonomi**, yaitu (Cinthya Mustafa, 2014) :

$$\text{EcDI} = \frac{k}{n}$$

Keterangan:

EcDI : *Economic Performance Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total Indeks yang harus dipenuhi

Indeks kinerja ekonomi dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu :

- a. Jika score 0 perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar CSR berdasarkan Indeks GRI 4.
- b. Jika score 1 perusahaan mengungkapkan item pada daftar CSR berdasarkan Indeks GRI 4.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan Masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya.

2. *Corporate Social Responsibility Environment Dimension (X₂)*

Corporate social responsibility environment dimension rumus perhitungan **kinerja lingkungan**, adalah (Agustina, 2013):

$$\text{CSRDI} : \frac{\sum x_j}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

x_j : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j : Jumlah item pengungkapan csr

Perhitungan indeks CSRDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item csr dalam instrument penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Hanafi, 2011). Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya.

3. *Corporate Responsibility Social Dimension (X₃)*

Corporate social responsibility social dimension rumus perhitungan **kinerja social**, adalah (Soelistyoningrum, 2011):

$$\text{SRDI} : \frac{v}{m}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

v : Jumlah item yng diungkapkan perusahaan

m : Jumlah item yang diungkapkan

Pengukuran ini dilakukan dengan pendekatan dikotomi terhadap item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item dalam perusahaan diungkapkan maka diberi skor 1, dan apabila item tidak diungkapkan diberi skor 0 dan setiap perusahaan dihitung indeksinya dengan perusahaan.

4. Intensitas Aset Tetap (X_4)

Intensitas aset tetap adalah banyaknya pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mengurangi laba kena pajak perusahaan sehingga akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Menurut Darmadi, 2013 dalam (Fajar Adisamartha dan Noviani, 2015), berikut rumusnya :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} \quad : \quad \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Tax Avoidance (Y)*

Rumus *tax avoidance* pada penelitian ini mengungkapkan proksi ETR (*effective tax rate*) Lanis dan Richardson, 2012 dalam (Permata Sari, 2017) yaitu :

$$\text{ETR} \quad : \quad \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR adalah proksi negatif dimana jika ETR tinggi maka penghindaran pajaknya rendah, sedangkan bila ETR rendah maka penghindaran pajaknya tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan melakukan analisis statistik deskriptif serta menguji kualitas data pada penelitian. Adapun teknik analisis data, selanjutnya diuraikan pada sub bab berikut.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2013) model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas, maka dilakukan uji pada grafik P-P plot dan juga dapat di uji dengan *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Asymp.sig (2-tiled) > 0,05* (dapat dilihat nilai *Asymp.sig (2-tiled)*) pada output SPSS maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk melihat heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikan jika $> 0,05$ dan melihat grafik *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y maka model regresi tidak terkandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Lebih lanjut, (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Jika ada titik – titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik –titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (korelasinya 1

atau mendekati). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varlance Inflation Factor (VIF)* , nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2013) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak. Uji ini digunakan untuk megetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Metode ini pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila angka DW $< - 2$ berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Bila angka DW $- 2$ sampai dengan $+ 2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila angka DW $> + 2$ berarti ada autokorelasi yang negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2013), analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), dimana rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = *Tax avoidance* (ETR)
- a = Konstanta
- b₁ s/d b₄ = Koefisien Regresi dari variable bebas (X)
- X₁ = *Corporate Social Responsibility Economy Dimension*
- X₂ = *Corporate Social Responsibility Environment Dimension*
- X₃ = *Corporate Social Responsibility Social Dimension*
- X₄ = Intensitas aset tetap
- e = *error term* (keadaan pengganggu)

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, dilakukan serangkaian pengujian hipotesis, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut ini.

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan seluruh analisis data menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} digunakan untuk

menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila T hitung > T tabel dan nilai Sig < 0,05 maka hipotesis akan diterima sedangkan jika T hitung < T tabel dan nilai Sig > 0,05 maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap dependen (Ghozali, 2013). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut :

$n - 1 - k$, dimana :

n = Besarnya Sample

k = Banyaknya variabel bebas

- H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- H_a ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ $\alpha = 5\% : 2 = 0,25\%$ (ujung 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05, H_0 diterima. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05, H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

3.7.4.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji koefisien determinan berfungsi untuk melihat berapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang memiliki rentang nilai 0-1. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati nilai 1) maka menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengevaluasi model regresi yang baik menggunakan nilai *Adjusted* R^2 . Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas di tambahkan ke dalam model.

Nilai *Adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Amalia Madarina. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(16), 1–12.
- Cintha Mustafa, C. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 3(6).
- Dewi, N. L. P. ., & Noviari, N. (2017). Devi Dan Noviari, Ubi. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), 21, 830–859.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Dharma, N.B.S dan N.Noviari. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal: Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18. 1.
- Diaz. (2013). Perpajakan Indonesia (Pembahasan Lengkap dan Terkini Disertai CD Praktikum) Edisi 2 Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dillak, A. N. A. & V. J. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* , *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016) *The Influence Of Corporate Social Respons*. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2330–2337.
- Fajar Adisamartha, I., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Fatma, M., Rahman, Z., & Khan, I. (2016). *Journal of Hospitality and Tourism Management Measuring consumer perception of CSR in tourism industry: Scale development and validation*. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 27, 39–48. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.03.002>
- Fed, K. (2017). *Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.

- Gantino, R. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 22. Semarang: Universitas Diponegoro.
- GRI, 2016. Disclosure CSR with Index GRI. G4 [PDF Document]. Retrieved from Website: <http://www.globalreporting.org/Pages/resource-library/Bahasa-Indonesia-G4-Part-Two.pdf>.
- Hanafi, M. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. (2012). Akuntansi Dan Rahasia Di Balikny. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intan, A., & Sari, P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, 1653–1677.
- Jeni dan Ahmad. (2015). Perpajakan Untuk Praktis dan Akademisi. Malang: Empatdua Media.
- Jos Van Renselaar. (2016). *The influence of corporate social responsibility on the level of corporate tax avoidance*. Business and Economics. Uppsala University.
- Kartikawangi, D. (2017). *Public Relations Review Symbolic convergence of local wisdom in cross – cultural collaborative social responsibility : Indonesian case*. *Public Relations Review*, 43(1), 35–45. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2016.10.012>
- Laguir Issam, Raffaele Stagliano, Elbez. J. (2015). *Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness?* *Journal of Cleaner Production* 107, 662-672.
- Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- Marnelly, T. R. (2012). Tinjauan Teori dan Praktek Pelaksanaan CSR di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Murtopo, P. (2011). Perpajakan-Pendekatan Sertifikat A-B-C. Jakarta: Wacana Media.
- Permata Sari, L. L. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap

- Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007. 2–15
- Pohan. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Data Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: Media kom.
- Raharja, S., & Putri, hanni chyntia maita. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rumengan, J. (2010). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA Press.
- Sihaloho, S. L., & Pratomo, D. (2015). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013) *The Influence Of Corporate Governance And Excutive Characteristic To Tax Avoidance (Case On Listed*. 2(3), 3417–3425.
- Simanjuntak, J. E. (2010). Pengaruh Penerapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang terdaftar Di IICG. *Jurnal Ekonomika*, 1., 60–70.
- Soelistyoningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan *Corporate Governanace* Terhadap *Tax Avoidance*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007.
- Wahyuni, E.F.N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. E-Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Vol. 1 Edisi 1.

Widjaya, G ., & Yeremia, A. P. (2016). Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Forum Sahabat.

Wiguna, I.P.P. dan I.K.Jati (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Elsekutih, dan *Capital Intensity* Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal: Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21.1.

www.finance.detik.com. (2019).

www.idx.co.id.

www.kemenkeu.go.id.

CURRICULUM VITAE



BIODATA

Nama Lengkap : Muhammad Faiz Ramadhan
Tempat / Tanggal Lahir : Kijang, 01 Januari 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Todak Kp. Sidodadi Utara Rt/Rw 002/020
Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintang Timur
Provinsi Kepulauan Riau
No Hp : 081293055985
Email : muhammad98faiz@gmail.com
Nama Orang tua : Totok Trihadi dan Sri Usdiarti

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 007 Bintang Timur
SMP Negeri 1 Bintang Timur
SMA Negeri 1 Bintang
STIE Pembangunan Tanjungpinang